

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA JAYAPURA: TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PAI DI WILAYAH MULTIKULTURAL

Hasruddin Dute<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Yapis Papua

[hasruddindute@gmail.com](mailto:hasruddindute@gmail.com)

diterima: 5/6/2022

direvisi: 10/6/2022

dipublish: 20/6/2022

### Abstrak

Kota Jayapura memiliki kondisi sosial, budaya, dan keagamaan yang sangat beragam. Keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, hambatan, serta strategi pengembangan PAI di Kota Jayapura melalui studi kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan PAI dan konteks multikultural Papua. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan PAI di Kota Jayapura perlu diarahkan pada pendekatan yang kontekstual, inklusif, dan dialogis dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat yang multikultural. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal Papua serta penerapan pendekatan multikultural menjadi strategi utama untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademis maupun praktis dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di daerah dengan jumlah penduduk Muslim minoritas, khususnya di Kota Jayapura.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Multikultural.

### Abstract

Jayapura City has a highly diverse social, cultural, and religious landscape. This diversity presents both challenges and opportunities for developing Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the concepts, obstacles, and strategies for developing PAI in Jayapura City through a literature review. The research method used is library research, which examines various sources, such as books, journal articles, previous research, and educational policy documents related to PAI and the multicultural context of Papua. The results of the study indicate that the implementation of PAI in Jayapura City needs to be directed towards a contextual, inclusive, and dialogical approach, taking into account the multicultural nature of the community. Integrating Islamic values with local Papuan wisdom and implementing a multicultural approach are key strategies for improving the quality and effectiveness of PAI learning. This research is expected to serve as an academic and practical reference for developing Islamic Religious Education in areas with a Muslim minority population, particularly in Jayapura City.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Jayapura City, Multicultural, Literature Research.

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam upaya membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik. (Samrin, 2015) Melalui pembelajaran PAI, ajaran-ajaran Islam tidak hanya disampaikan sebagai konsep teoretis, tetapi juga diinternalisasikan sebagai pedoman hidup yang memengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari. (Imamah et al., 2021) Oleh sebab itu, PAI berperan besar dalam menyiapkan generasi yang beriman, berakhlak baik, serta memiliki tanggung jawab sosial. (Awwaliyah & Baharun, 2019)

Dalam kerangka Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, peran Pendidikan Agama Islam melampaui fungsi penyampaian pengetahuan keagamaan semata. (Hamid, 2018) PAI juga menjadi wahana penanaman nilai-nilai toleransi, sikap moderat dalam beragama, dan penghormatan terhadap perbedaan. (Boiliu, 2018) Penanaman nilai-nilai tersebut sangat penting agar peserta didik mampu membangun kehidupan yang rukun dan damai di tengah keberagaman agama, suku, dan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. (Duryat, 2021) (Dute, 2021b).

Jayapura sebagai pusat pemerintahan Provinsi Papua merupakan wilayah yang merepresentasikan kondisi multikultural tersebut. Penduduk Jayapura berasal dari beragam latar belakang agama, etnis, dan budaya yang berinteraksi dalam satu tatanan sosial. Keadaan ini menjadikan Jayapura sebagai daerah dengan tingkat keberagaman yang tinggi, sehingga menuntut penerapan pendekatan pendidikan yang peka terhadap pluralitas serta menghargai nilai-nilai lokal yang hidup di tengah masyarakat.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Jayapura, umat Islam berada dalam posisi sebagai kelompok minoritas di tengah dominasi pemeluk agama lain. Situasi ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks sosial yang lebih luas. PAI diharapkan mampu menumbuhkan keimanan peserta didik tanpa memunculkan sikap tertutup yang dapat memicu jarak sosial atau potensi konflik antarumat beragama.

Atas dasar itu, diperlukan model Pendidikan Agama Islam yang bersifat adaptif, inklusif, dan sesuai dengan konteks lokal. (Biantoro & Setiawan, 2021) Pendekatan tersebut diharapkan dapat menyesuaikan materi serta metode pembelajaran dengan kondisi sosial masyarakat Papua, tanpa mengurangi esensi ajaran Islam. (Mohammad, 2019) Dengan penerapan pendekatan yang tepat, PAI dapat memperkuat identitas keislaman peserta didik

sekaligus menumbuhkan sikap terbuka, komunikatif, dan toleran dalam kehidupan bermasyarakat. (Meria, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, kajian ilmiah mengenai Pendidikan Agama Islam di Kota Jayapura menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara teoritis dan konseptual pelaksanaan serta pengembangan PAI melalui studi kepustakaan. Fokus kajian diarahkan pada pengungkapan tantangan dan perumusan strategi pengembangan PAI dalam konteks masyarakat Papua yang multikultural, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penguatan praktik PAI yang kontekstual dan berkelanjutan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendekatan utama. Sumber data diperoleh dari beragam bahan tertulis yang berkaitan dengan fokus kajian, seperti buku-buku yang membahas Pendidikan Agama Islam dan pendidikan multikultural, artikel dalam jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan pendidikan baik di tingkat nasional maupun daerah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelusuran literatur, pembacaan mendalam, dan pencatatan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan PAI dan kondisi sosial budaya Kota Jayapura. Selanjutnya, data yang telah dihimpun dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) guna mengidentifikasi konsep, pola, serta gagasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam konteks masyarakat multikultural.

### **Pembahasan**

#### **1. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Multikultural Kota Jayapura**

Kota Jayapura dapat dilihat sebagai cerminan Indonesia karena masyarakatnya yang beragam secara sosial dan budaya. (Wayan et al., 2020) Keanekaragaman ini menunjukkan kompleksitas identitas budaya dan agama yang hidup berdampingan, sehingga menuntut penerapan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan. (Ali & Wekke, 2021)

Dalam realitas masyarakat yang beragam dan multikultural, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dibatasi pada pendekatan yang kaku dan tertutup dengan menonjolkan satu perspektif keagamaan semata. (Wali, 2019) Keragaman latar belakang sosial, budaya, etnis, serta keyakinan yang tumbuh dan berkembang secara berdampingan merupakan kenyataan sosial yang harus diperhitungkan dalam penyelenggaraan pendidikan. (Hakim, 2020) Oleh sebab itu, PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan yang inklusif dan terbuka dengan

memberi ruang bagi dialog, interaksi, serta penguatan sikap saling memahami antarindividu dan kelompok. Pendekatan semacam ini membantu peserta didik memaknai ajaran Islam tidak hanya sebagai seperangkat aturan normatif, melainkan juga sebagai nilai-nilai universal yang menegakkan prinsip kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sosial mereka. (Mumin, 2018) (Harto & Kasinyo, 2021)

Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan keagamaan, PAI dalam masyarakat plural memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap sosial peserta didik. Pendidikan agama diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai toleransi, rasa saling menghargai, serta keterbukaan terhadap perbedaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengamalan ajaran Islam. Melalui pembelajaran yang dialogis dan kontekstual, peserta didik didorong untuk mengembangkan daya pikir kritis, kepekaan sosial, empati, serta kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Dengan demikian, PAI tidak hanya berperan dalam penguatan aspek spiritual, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk pribadi yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada terwujudnya keharmonisan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (Satria et al., 2021) (Iu Rusliana & Kahmad, 2018)

Di Kota Jayapura, PAI perlu menanamkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin, yang menekankan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Penanaman nilai ini dapat mendorong siswa menjadi individu yang menghargai perbedaan dan memiliki kepedulian sosial terhadap sesama, tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya. (Prasetiawati, 2017)

Pendekatan multikultural menjadi sangat relevan dalam pembelajaran PAI, karena peserta didik sehari-hari berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat yang beragam secara agama dan budaya. Melalui pendekatan ini, pendidikan agama dapat membantu siswa memahami, menerima, dan menghormati perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. (Nurhasanah, 2021).

Pembelajaran PAI yang berbasis multikultural harus diarahkan untuk membentuk sikap moderat. Siswa dibimbing agar bersikap inklusif, menghormati pendapat orang lain, dan menjaga keharmonisan sosial, sehingga mereka dapat hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang plural. (Dwiyani & Sari, 2021)

Dengan demikian, PAI di Kota Jayapura berperan tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga dalam membentuk karakter yang toleran, harmonis, dan inklusif. Pendidikan agama semacam ini menjadi landasan penting untuk terciptanya

masyarakat yang menghargai keberagaman sekaligus memperkuat integrasi sosial dan kerukunan antarwarga.

## **2. Tantangan Pelaksanaan PAI di Kota Jayapura**

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Jayapura dihadapkan pada berbagai persoalan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya tenaga pendidik PAI, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas dalam merespons dinamika masyarakat yang bersifat multikultural. (Iribaram, 2020) Situasi ini berpengaruh terhadap optimalisasi pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, terutama dalam penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Sileuw, 2021).

Di samping keterbatasan tenaga pendidik, ketersediaan bahan ajar PAI yang selaras dengan budaya dan kearifan lokal Papua juga masih sangat terbatas. Materi pembelajaran yang digunakan umumnya bersifat umum dan belum sepenuhnya merefleksikan kondisi sosial budaya setempat. Akibatnya, pembelajaran PAI belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara utuh dengan kehidupan masyarakat Papua yang majemuk. Ilustrasi keterbatasan pendidik Pendidikan Agama Islam.

- a. Pada beberapa sekolah negeri di Kota Jayapura, seorang guru PAI harus menangani proses pembelajaran di lebih dari satu sekolah, bahkan hingga dua atau tiga sekolah, akibat kurangnya jumlah tenaga pendidik agama Islam. Keadaan ini berdampak pada terbatasnya waktu guru untuk menyiapkan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks lokal.
- b. Tidak sedikit guru PAI yang belum memperoleh pelatihan khusus terkait pendidikan multikultural, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih bersifat tekstual dan kurang responsif terhadap keberagaman latar belakang agama dan budaya peserta didik.
- c. Pendidik PAI kerap menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang bersifat heterogen, seperti ketika peserta didik Muslim berasal dari budaya Papua dan non-Papua, karena masih terbatasnya pemahaman mengenai strategi pedagogis yang inklusif.

Ilustrasi keterbatasan bahan ajar PAI yang relevan secara kontekstual

- a. Buku ajar PAI yang digunakan di sekolah-sekolah Jayapura umumnya disusun secara nasional dan belum banyak memuat contoh praktik keislaman yang selaras dengan kehidupan sosial masyarakat Papua, misalnya nilai kebersamaan dan gotong royong dalam budaya lokal.
- b. Materi pembelajaran PAI masih jarang mengaitkan ajaran Islam dengan kearifan lokal Papua, seperti nilai persaudaraan, kepedulian terhadap lingkungan, dan solidaritas sosial yang sejatinya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Contoh kasus dan ilustrasi dalam pembelajaran PAI lebih sering mengacu pada realitas sosial di daerah lain di Indonesia, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. (Masruri et al., 2016)

Ilustrasi dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran

- a. Minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI cenderung rendah karena materi yang disampaikan dirasakan kurang dekat dengan pengalaman hidup mereka.
- b. Penanaman nilai toleransi dan sikap moderasi beragama belum berlangsung secara maksimal karena pembelajaran belum secara langsung mengaitkan ajaran Islam dengan kondisi keberagaman di Kota Jayapura.
- c. Proses pembelajaran PAI masih dominan bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mampu membentuk sikap sosial peserta didik yang terbuka, inklusif, dan adaptif dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten serta kurangnya ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal menjadi persoalan serius dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kota Jayapura, karena kondisi tersebut berdampak langsung pada mutu proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Jumlah pendidik PAI yang terbatas, disertai dengan kompetensi yang belum sepenuhnya memadai, menyebabkan kegiatan pembelajaran sering kali belum berjalan secara optimal, khususnya dalam mengadaptasi materi ajar dengan latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan peserta didik yang berada dalam lingkungan multikultural. Selain itu, bahan ajar PAI yang masih bersifat umum dan belum mengakomodasi kekhasan budaya Papua menjadikan pembelajaran cenderung formalistik dan kurang kontekstual, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari di Kota Jayapura. Kondisi ini berimplikasi pada belum maksimalnya proses internalisasi nilai-nilai keislaman, seperti sikap toleran, moderat, dan saling menghormati, sehingga diperlukan langkah strategis berupa peningkatan kompetensi pendidik serta pengembangan bahan ajar PAI yang lebih kontekstual dan peka terhadap kondisi sosial budaya setempat.

Kondisi lingkungan sosial peserta didik yang didominasi oleh masyarakat non-Muslim menjadi tantangan tambahan dalam pelaksanaan PAI di Kota Jayapura. (Mahmudi, n.d.) Keadaan ini menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan fleksibel agar peserta didik Muslim dapat menjalankan ajaran agamanya secara selaras dan damai di tengah kehidupan masyarakat yang plural. Tanpa pendekatan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai PAI pada diri peserta didik berpotensi tidak berjalan secara maksimal.

Selain itu, pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada pendekatan normatif dan tekstual.(Winata et al., 2020) Penyampaian materi lebih banyak menekankan aspek kognitif dan hafalan, tanpa dihubungkan secara kontekstual dengan pengalaman sosial peserta didik. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang membumi dan sulit diterapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.(Fathul, 2021)(Santi, 2017)

Apabila berbagai permasalahan tersebut tidak ditangani secara serius, maka kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI dapat menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan PAI yang lebih kontekstual, relevan, dan peka terhadap realitas sosial budaya masyarakat Jayapura. Pendekatan yang mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam secara lebih bermakna.

### **3. Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kota Jayapura**

Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Jayapura menuntut adanya strategi yang menyeluruh dan berpijak pada kondisi sosial budaya masyarakat setempat.(Ismail & Wamena, n.d.) Salah satu upaya yang dinilai relevan adalah memadukan nilai-nilai ajaran Islam dengan kearifan lokal Papua yang tumbuh dan mengakar dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai lokal seperti semangat kebersamaan, solidaritas sosial, sikap saling menghormati, serta kepedulian terhadap lingkungan sejatinya sejalan dengan ajaran universal Islam. Melalui proses integrasi tersebut, pembelajaran PAI tidak lagi bersifat tekstual dan normatif semata, melainkan disajikan secara kontekstual sesuai dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga ajaran Islam lebih mudah dipahami, dihayati, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.(Dute et al., 2021).

Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi strategi penting dalam pengembangan PAI di Kota Jayapura. Pendekatan ini menekankan keterkaitan erat antara materi pembelajaran dengan situasi dan realitas yang dihadapi peserta didik dalam lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat Jayapura yang majemuk, pembelajaran PAI perlu dirancang agar mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan keberagaman agama, budaya, dan suku yang ada. Dengan cara demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keislaman secara konseptual, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara arif dalam interaksi sosial yang plural, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan bermakna.(Fahmi, 2021).

Penguatan pemahaman multikultural bagi pendidik PAI juga merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kota Jayapura.

Guru PAI diharapkan memiliki wawasan yang luas tentang kemajemukan masyarakat serta keterampilan pedagogis yang peka terhadap perbedaan latar belakang peserta didik. Wawasan multikultural ini diperlukan agar pendidik mampu menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif, menghargai keberagaman, serta menghindari pendekatan yang bersifat eksklusif. Dengan kemampuan tersebut, guru PAI dapat berperan sebagai agen moderasi beragama yang menanamkan nilai toleransi, sikap saling menghormati, dan semangat hidup berdampingan secara damai kepada peserta didik. (Djollong & Akbar, 2019) (Dute et al., 2021)

Di samping peran pendidik dan model pembelajaran, pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap kondisi sosial budaya setempat merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan. (Aswandi, 2020) (Dute, 2021a) Kurikulum PAI perlu disusun secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di Kota Jayapura. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui pengayaan materi yang relevan dengan konteks lokal, pemanfaatan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta penguatan materi yang menekankan nilai kebersamaan dan persaudaraan lintas perbedaan. Dengan kurikulum yang adaptif, PAI dapat dijalankan secara lebih efektif sebagai sarana pendidikan yang kontekstual dan peka terhadap dinamika sosial masyarakat.

Melalui penerapan berbagai strategi tersebut secara terpadu, Pendidikan Agama Islam di Kota Jayapura diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran dan dogma keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik. PAI dapat menjadi wahana untuk menumbuhkan sikap religius yang moderat, toleran, serta berwawasan kebangsaan, sehingga peserta didik mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang plural. Dengan pendekatan ini, Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan kehidupan sosial yang damai, saling menghargai, dan berkeadaban di Kota Jayapura.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Kota Jayapura menghadapi berbagai tantangan sekaligus memiliki potensi dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, PAI perlu dikembangkan dengan pendekatan yang inklusif, kontekstual, dan dialogis agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang hidup dalam lingkungan yang beragam. Penggabungan nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal Papua serta penerapan pendekatan multikultural menjadi langkah strategis dalam pengembangan PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik,

pembuat kebijakan, dan peneliti dalam upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam di daerah dengan komunitas Muslim sebagai kelompok minoritas.

### Daftar Pustaka

- Ali, I., & Wekke, I. S. (2021). *Dinamika dan Keberagaman Adat, Tradisi, Kepercayaan dan Agama Suku Pelaut di Papua Barat Indonesia*. Penerbit Adab.
- Aswandi, A. (2020). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 7 LUWU TIMUR KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Biantoro, S., & Setiawan, B. (2021). Membangun pendidikan inklusif: Pendidikan kontekstual masyarakat adat di Indonesia [Building inclusive education: Contextual education of indigenous people in Indonesia]. *Jurnal Kebudayaan*, 16(2), 89–100.
- Boiliu, F. M. (2018). *Model pendidikan yang cocok dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia: Pendidikan agama yang inklusif dan pendidikan agama yang multikultural*.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma pendidikan islam: Upaya penguatan pendidikan agama islam di Institusi yang bermutu dan berdaya saing*. Penerbit Alfabeta.
- Dute, H. (2021a). Islam dan Pluralisme Pendidikan Agama. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 301–316.
- Dute, H. (2021b). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama.
- Dute, H., Yapis, U., & Jayapura, P. (2021). Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, 3(1).
- Dwiyani, A., & Sari, E. S. (2021). Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMAN 2 Mataram. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11.
- Fahmi, I. N. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA MA 'ARIF NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Fathul, A. (2021). *INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NAHDHATUL ULAMA 'PADOMASAN KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER*. Insitut pesantren kh Abdul chalim Mojokerto.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Hamid, A. (2018). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nasionalisme Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 19–41.

- Harto, M. A., & Kasinyo, H. (2021). *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah (Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik)*. Semesta Aksara.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Iribaram, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Tantangannya:(Studi Perkembangan Pendidikan Berbasis Agama Islam Di Kota Jayapura). *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 109–120.
- Ismail, R., & Wamena, H. S. A. I. Y. (n.d.). *YAPIS DALAM PENYEBARAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA*.
- Iu Rusliana, I., & Kahmad, D. (2018). *Menjadi Guru PAI Moderat*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mahmudi, M. A. (n.d.). *SIKAP PESERTA DIDIK NON MUSLIM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA AL-FATAH YPKP SENTANI KABUPATEN JAYAPURA*.
- Masruri, M. H., Rossidy, I., & Nur, M. A. (2016). *Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis multikultural dalam meningkatkan sikap toleransi dan kerukunan beragama*.
- Meria, A. (2020). *Pengembangan model pembelajaran kooperatif langsung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar inklusi Kota Padang*. Program Pascasarjana.
- Mohammad, A. Y. S. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump*.
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 15–26.
- Nurhasanah, S. (2021). Integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (pai) untuk membentuk karakter toleran. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 133–151.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi pendidikan multikultur untuk menumbuhkan nilai toleransi agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272–303.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 101–116.
- Santi, S. (2017). *SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO*. IAIN Palopo.
- Satria, R., Azwar, B., & Sumarto, S. (2021). *Inklusivitas: Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Sileuw, F. H. (2021). *Peningkatan mutu pendidikan di daerah minoritas: Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Koya Barat Kota Jayapura Papua*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wali, A. (2019). *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Pemikiran Dosen PAI di Perguruan Tinggi Umum*. Penerbit A-Empat.
- Wayan, I., I Gusti Made, S., Ida Ayu Made, P., & I Gde Agus, J. S. (2020). *BUKU: MERAJUT*

*KERUKUNAN DI JAYAPURA Diaspora Ethnis Bali Penyungung Pura Agung Surya Bhuvana.* INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) TANAH PAPUA dengan Penerbit Aseni ....

Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82–92.

Departemen Agama RI. (2012). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendis.

Tilaar, H. A. R. (2014). *Multikulturalisme dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Yamin, M. (2018). Pendidikan Islam dan Tantangan Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.